

Pengarsipan Mandiri (*Self-Archiving*)

Workshop JAKI & The Conversation Indonesia

Rizqy Amelia Zein

- Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga
- Anggota, #SainsTerkait Airlangga
- Relawan, INA-rxiv
- Researcher-in-training, Institute for Globally Distributed Open Research and Education (IGDORE)

Menghubungi saya?

✉️ amelia.zein@psikologi.unair.ac.id

🐦 @ameliazein

🗣 @rameliaz

💻 <https://rameliaz.github.io>

Materi dalam paparan ini berlisensi © 1.0 (*public domain*) dan tersedia di laman web #SainsTerbuka Airlangga (<https://sainsterbukaua.github.io/activities/>). Kode tersedia secara terbuka di repositori 📁 saya.

Topik Utama

- Mengapa karya ilmiah harus terbuka?
- Beberapa pilihan akses terbuka
- Kisah sepotong roti dan pengarsipan
- Anatomi *pre-print*
- Manfaat mengarsipkan karya secara mandiri
- Beberapa cara mengarsipkan karya secara mandiri



Mengapa karya ilmiah sebaiknya dapat diakses terbuka?

- Ilmu pengetahuan adalah **komoditas milik publik**, sehingga tak boleh hanya disimpan, digunakan, dan dimanfaatkan oleh seorang/sekelompok orang untuk kepentingan pribadi/kelompok tertentu
- Apabila karya kita dapat diakses terbuka, maka akan **lebih mudah ditemukan** oleh yang pembaca yang membutuhkan
- Akses terbuka pada karya ilmiah dapat **mengakselerasi inovasi dan perkembangan sains, memperluas dampak riset, dan membuka kesempatan kolaborasi**
- Investasi dana riset baru akan **kelihatan hasilnya**, kalau hasil riset dikomunikasikan di *outlet* yang dapat diakses secara terbuka
- Model bisnis publikasi cenderung **mahal dan tidak efisien** (butuh waktu lama untuk diseminasi)
- **Sumberdaya** lembaga penelitian/universitas **terbatas**, tidak mungkin bisa diharapkan untuk terus membayar biaya langganan dalam jangka panjang



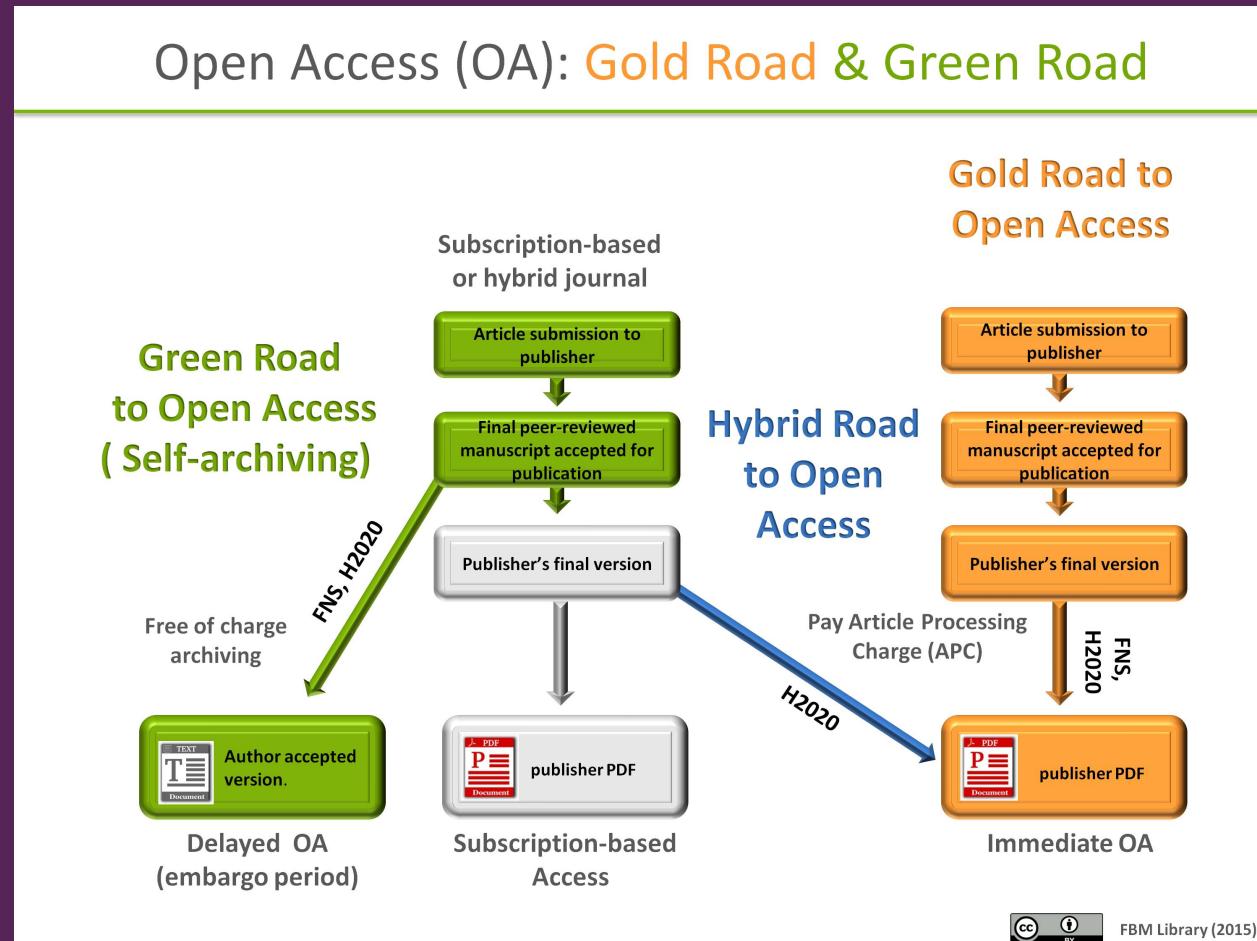
Akses terbuka, singkatnya...

Open Access Explained!

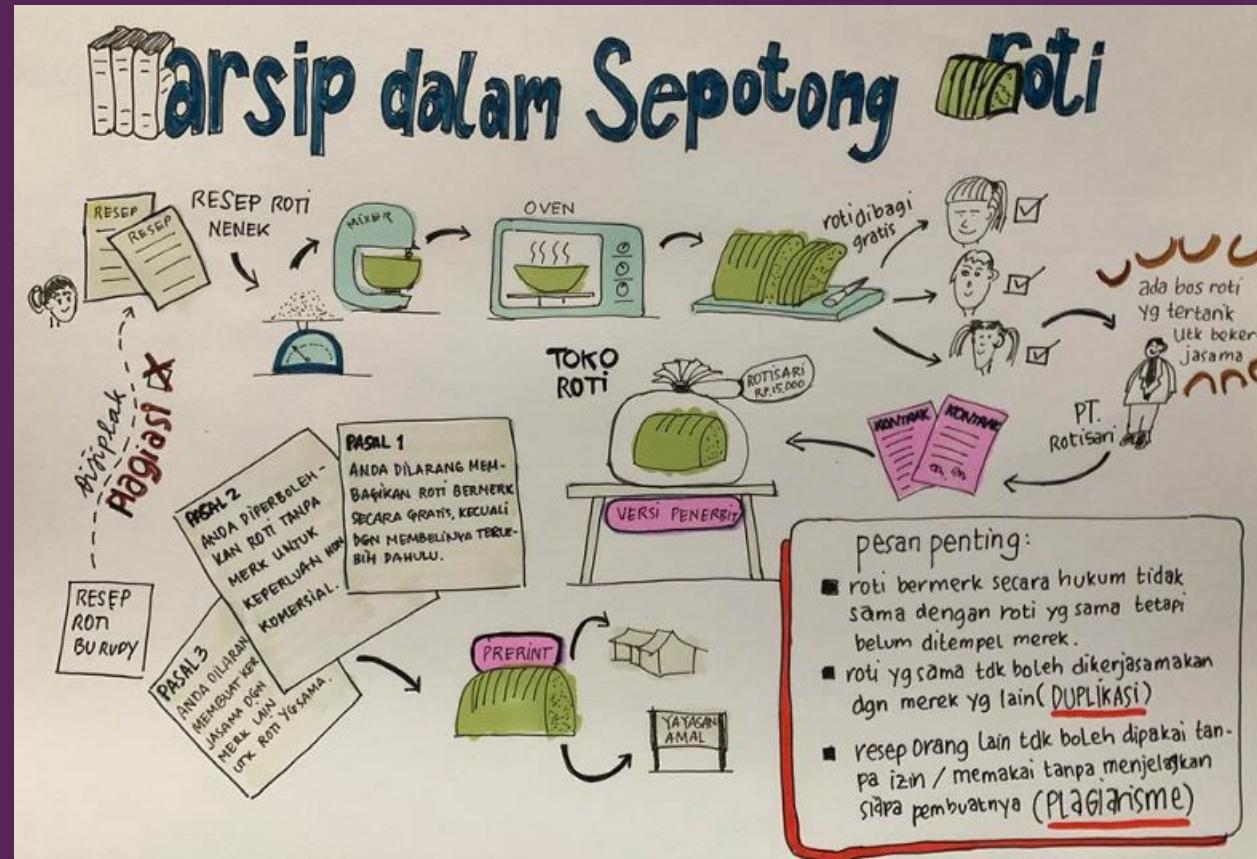


Gold dan Green Open Access

Open Access (OA): Gold Road & Green Road



Pengarsipan dan Kisah Sepotong Roti*



[*] Irawan, 2019

Beberapa istilah penting

- **Pre-print** (*author original* atau *author's version*)
 - Merupakan naskah draf yang **pertama kali diserahkan** kepada editor jurnal dan belum tersentuh proses editorial ataupun tinjauan sejawat (*peer-review*) sama sekali.
- **Post-print** (*accepted manuscript*, *second-stage manuscript*, atau *final draft*)
 - Merupakan naskah yang **sudah melalui** proses tinjauan sejawat dan dinyatakan **diterima** untuk dipublikasikan.
- **Publisher's version** (*version of record* atau *published version*)
 - Merupakan naskah final yang **sudah diterbitkan**, sudah di *typeset* (ditata letak), ditinjau akhir (*copyediting*), dan sudah lengkap bersama dengan komponen penyerta (*supplementary materials*).
- **Embargo** (*delayed open access*)
 - Beberapa jurnal komersial berbasis langganan menerapkan kebijakan untuk membuat kontennya dapat **diakses terbuka** setelah **melewati jangka waktu tertentu**. Biasanya sekitar 1-5 tahun, meskipun ada beberapa jurnal yang menerapkan jangka waktu yang lebih pendek atau lebih panjang, misalnya 3 bulan atau bahkan 10 tahun.

Cek kebijakan jurnal!

Sebelum mengarsipkan, cek kebijakan jurnal terlebih dahulu di...



<http://sherpa.ac.uk/romeo/index.php>

Mengarsipkan *pre/post-print* pada jurnal dengan biaya langganan (*paywalled*)



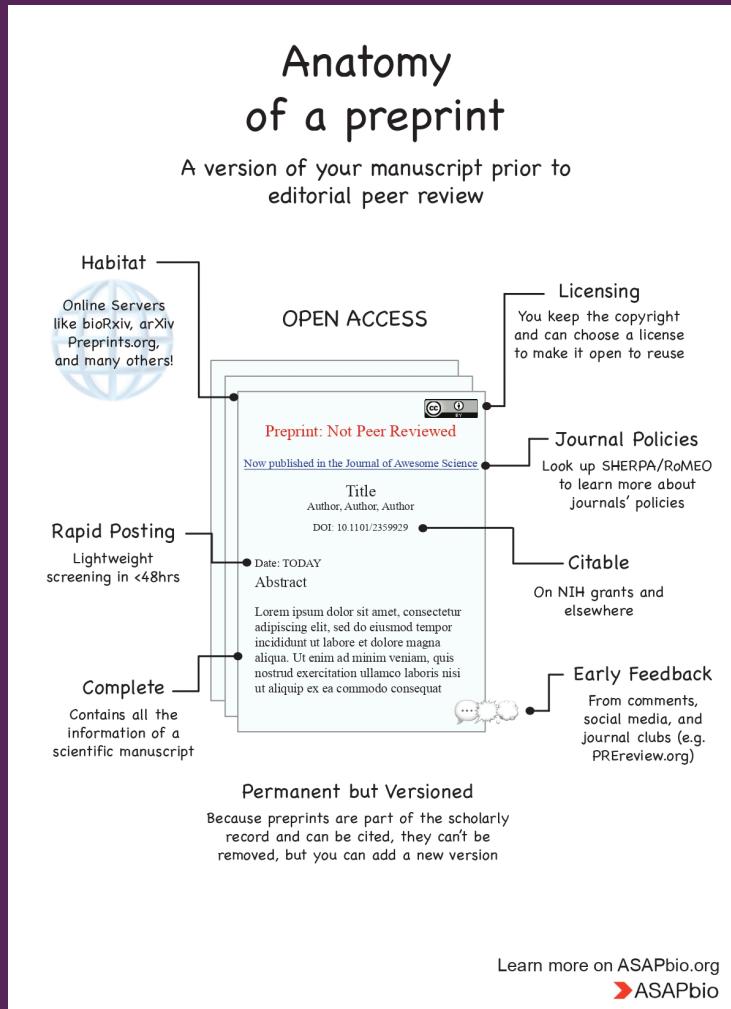
Only the deposit &
OA release of the
accepted author
manuscript is allowed
by publishers:
cecile.lebrand@chuv.ch

SWITCHfilesender

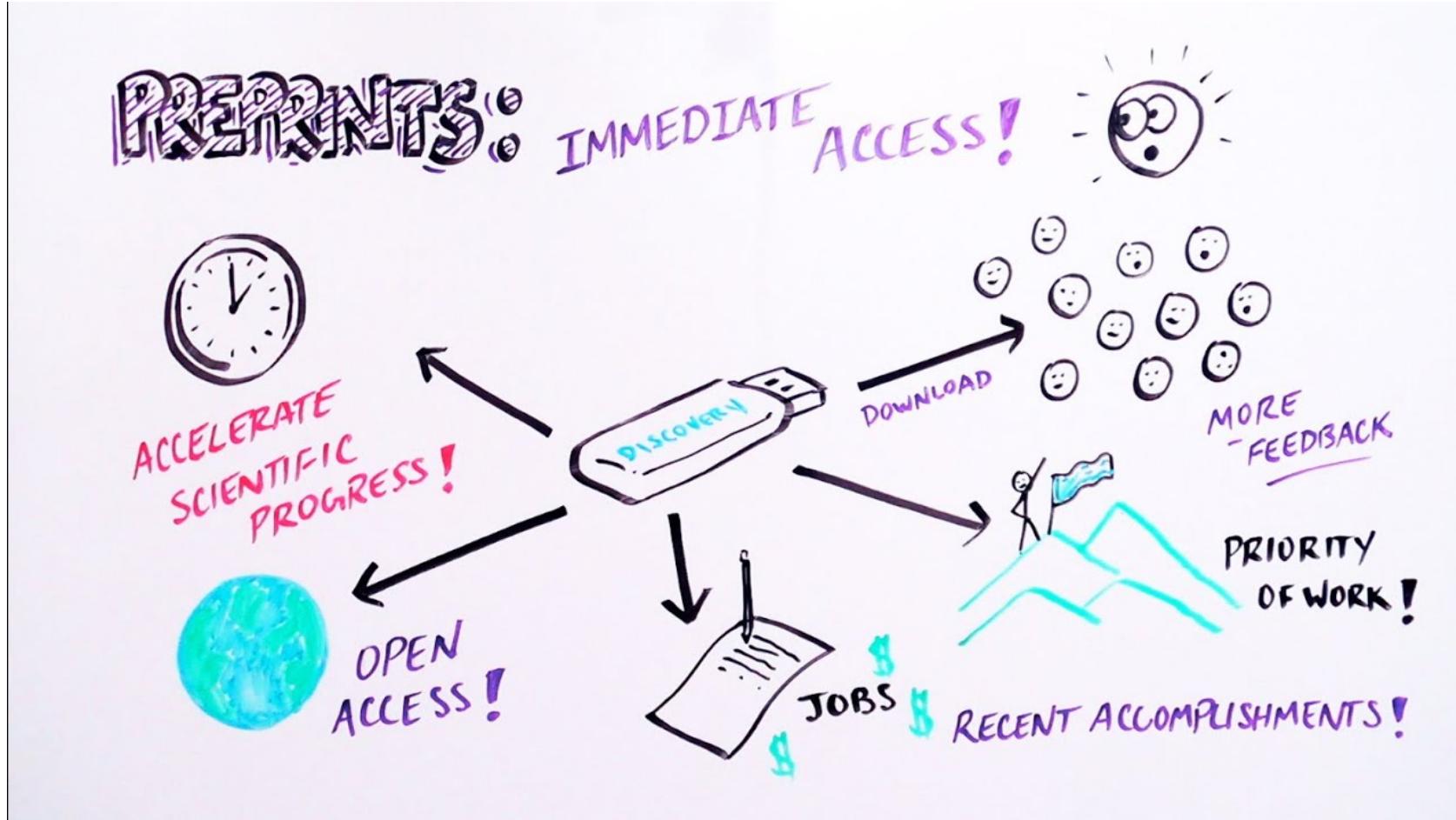
SWITCH



Anatomi *pre-print*



Apa manfaatnya?



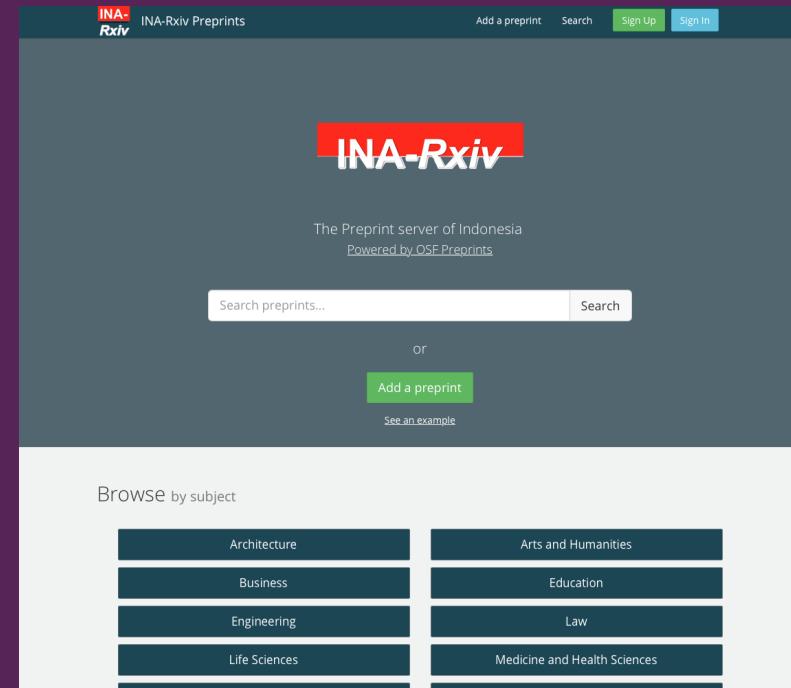
Bagaimana caranya?

Unggah naskah di *repositori kampus* atau *pre-print server*



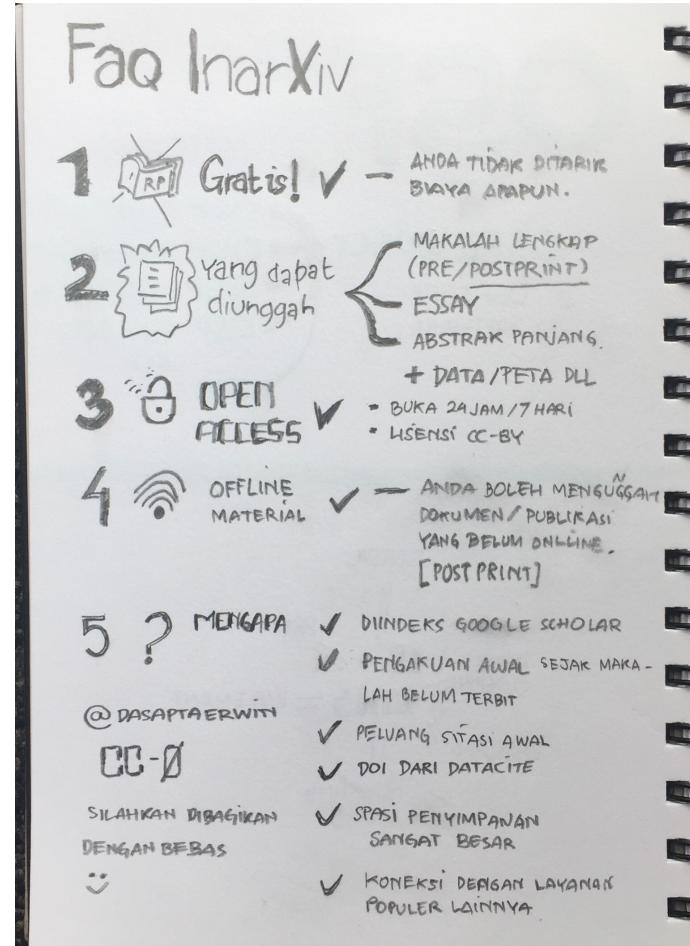
Pre-print server dikelola oleh orang Indonesia 100%

- INA-rxiv (<https://inarxiv.id>)
- Dihosting oleh Center for Open Science dan bagian dari Open Science Framework *Pre-Prints*
- Dikelola/dimoderasi oleh orang Indonesia
 - Relawan berasal dari berbagai universitas di Indonesia



Bagaimana cara menavigasikan INA-rxiv?

- Berkenalan dengan INA-rxiv
- *Frequently asked questions* (FAQ) INA-rxiv
- Panduan mengunggah naskah ke INA-rxiv



Beberapa persepsi keliru

Lho, kalau saya mengunggah pre/post-print, bukankah karya/ide saya akan mudah dicuri orang?

Justru dengan mengunggah *pre/post-print*, kita jadi punya bukti untuk mengklaim ide kita. Selain itu, mengunggah *pre/post-print* artinya kita sedang melindungi hak kita sebagai penulis.

Kalau naskah publisher's version dan pre/post-print sama-sama dapat diakses secara digital, terindeks, dan mendapat DOI, apakah berarti saya melakukan self-plagiarism/duplikasi?

Tidak. *Pre/post-print* termasuk sebagai naskah yang **tidak terpublikasi**, namun dapat diakses secara terbuka. Sama halnya seperti naskah skripsi/tesis/disertasi yang diunggah di repositori kampus dan dapat diakses terbuka.

Bagaimana kalau ketika mengurus kenaikan pangkat, karya ilmiah saya ditemukan memiliki similarity index tinggi, hanya karena publisher's version dan pre/post-print sama-sama tersedia secara daring?

Tim Integritas Akademik yang dibentuk Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sudah memberikan jaminan bahwa kemiripan naskah terpublikasi dengan *pre/post-print* yang diunggah di *pre-print server* akan mendapat pengecualian.

Apakah naskah pre-print/pre-print server dapat dianggap kredibel?

Saya menguraikan beberapa argumentasi yang menguraikan fitur/informasi apa saja yang membuat *pre-print* dan *pre-print server* dianggap kredibel. Tulisan tersebut dapat [diakses di kanal Medium Good Science Indonesia](#).

Yang mungkin juga menarik...

Kursus Daring Terbuka Masif (KTDM - MOOC) Sains Terbuka Indonesia



<http://bit.ly/MOOCsainter>

Terima kasih banyak!



Paparan disusun dengan menggunakan `R` package `xaringan` dengan *template* dan *fonts* dari R-Ladies.

Chakra dibuat dengan `remark.js`, `knitr`, dan `R Markdown`.